

PENGEMBANGAN USAHA GULA SEMUT SEBAGAI PRODUK UNGGULAN KABUPATEN MAGELANG MELALUI PERLUASAN PASAR

GULA SEMUT BUSINESS DEVELOPMENT AS A LEADING PRODUCT OF MAGELANG REGENCY THROUGH MARKET EXPANSION

¹⁾Bagiyo Condro Purnomo, ²⁾Rochiyati Murniningsih, ³⁾Suroto Munahar

^{1,3)}Program Studi Mesin Otomotif Fakultas Teknik

²⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Mayjend. Bambang Sugeng KM. 05, Mertoyudan, Magelang

*Email: bagiyo_condro@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Gula semut merupakan salah satu produk unggulan daerah Kabupaten Magelang. Kecamatan candimulyo merupakan daerah penghasil gula semut yang cukup banyak. Nira pohon kelapa merupakan bahan baku dalam pembuatan gula semut. Produk ini memiliki kelebihan jika dibanding dengan gula cetak pada umumnya. Produk dapat disimpan dalam jangka waktu satu sampai dua tahun tanpa mengalami perubahan warna dan rasa. Tempat penyimpanan produk memerlukan tempat yang rapat dan kedap udara. Aroma khas karamel palma gula semut sangat sesuai untuk menambah citarasa pada makanan dan minuman. Namun demikian, gula semut yang menjadi komoditi ekspor ini masih kurang dikenal oleh masyarakat magelang dan sekitarnya. Metode yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dengan membantu pengusaha gula semut untuk dapat memasarkan produknya secara sederhana dan tepat sasaran. Kegiatan pemasaran yang dilakukan bertujuan untuk memperluas pemasaran serta mengenalkan gula semut ke masyarakat magelang dan sekitarnya. Kegiatan dilakukan dengan memasarkan gula semut di beberapa pusat oleh-oleh dan toko-toko terdekat. Pemasaran juga dilakukan melalui car free day di kota magelang. Harapan dari kegiatan ini dapat membantu pengusaha gula semut untuk dapat memasarkan produknya dalam jangkauan lebih luas.

Kata Kunci : Gula semut, produk unggulan, pemasaran.

ABSTRACT

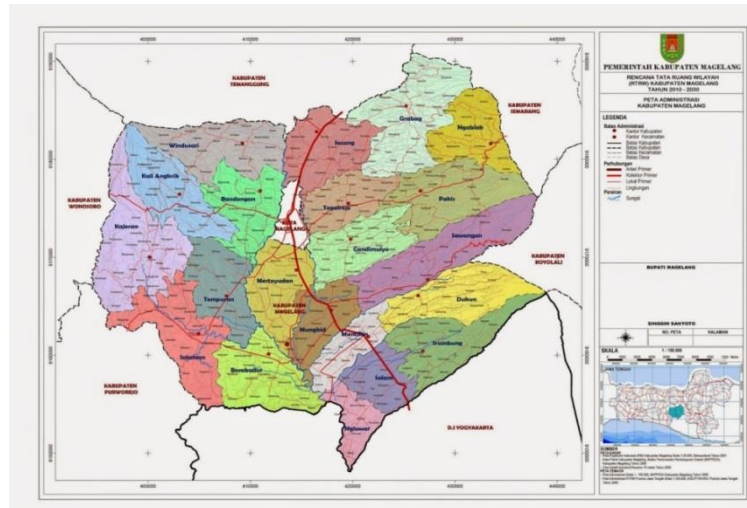
Gula semut is one of the superior products in Magelang Regency. Candimulyo sub-district is quite a lot of sugar-producing regions. Coconut tree sap is a raw material in the manufacture of gula semut. This product has advantages compared to print sugar in general. Products can be stored for a period of one to two years without changing colour or taste. The product storage area requires a tight and airtight place. Caramel's distinctive aroma of gula semut is very suitable for adding flavour to food and drinks. However, the gula semut which is an export commodity is still not well known by the people of Magelang and its surroundings. The method was taken in solving the problems faced by partners by helping the gula semut businessman to be able to market their products in a simple and right on target. The marketing activities carried out aimed at expanding marketing and introducing ant sugar to the people of Magelang and surrounding areas. The activity is carried out by marketing the gula semut in some souvenir shops and nearby shops. Marketing is also carried out through car-free days in the city of Magelang. The hope of this activity can help the gula semut businessmen to market their products in a broader range.

Keywords: gula semut, superior products, marketing.

PENDAHULUAN

Magelang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara beberapa kabupaten dan kota. Kota Magelang terletak pada posisi 110°01'51" dan 110°26'13" Bujur Timur dan antara 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang Selatan (Sumber : BAPPEDA Kab Magelang). Luas

wilayah Kabupaten Magelang sekitar 108.573 ha atau 3,34% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS Tahun 2014, alokasi penggunaan lahan tersebut mencakup 86,410 ha untuk lahan pertanian, yang terdiri dari lahan sawah (wetland) seluas 36,892 ha dan lahan kering seluas 41,923 ha, adapun peruntukan lahan sawah diantaranya adalah sawah irigasi seluas 28,801 ha dan tadah hujan (reservation) seluas 8,091 ha. Peruntukan lahan kering adalah tegal kebun seluas 32,679 ha, perkebunan seluas 394 ha, ditanami pohon/hutan rakyat seluas 6,312 ha, padang penggembalaan seluas 2 ha, sementara tidak ditanami/diusahakan seluas 107 ha, dan lainnya (kolam/empang/hutan negara, dan lain-lain) seluas 10,024 ha. Sedangkan lahan bukan pertanian mencakup area seluas 22,163 ha.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Magelang

Variasi penggunaan lahan di Kabupaten Magelang merupakan salah satu potensi sumber daya lahan. Data menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar adalah untuk pertanian (80%). Oleh karena itu sektor pertanian dijadikan unggulan daerah. Selain komoditas unggulan pertanian, Kabupaten Magelang juga memiliki potensi unggulan di sector perkebunan. Komoditas unggulan perkebunan tersaji pada tabel 1 berikut ini (RKPD Kabupaten Magelang 2016).

Berdasarkan RKPD Kabupaten Magelang tersebut maka gula semut menjadi salah satu produk unggulan daerah (RKPD Kabupaten Magelang 2016). Hal tersebut dikuatkan oleh Disperinkop dan UMKM mengenalkan inovasi baru dengan mengolah nira kelapa menjadi gula semut, dan mulai tahun 2015 produk gula semut sudah ditetapkan menjadi produk unggulan melalui program One Village One Product (OVOP), sedangkan 5 produk lain yang juga ditetapkan sebagai unggulan daerah adalah kerajinan kayu, slondok atau puyur, sapu rayung, kerajinan pahat batu, dan olahan salak.

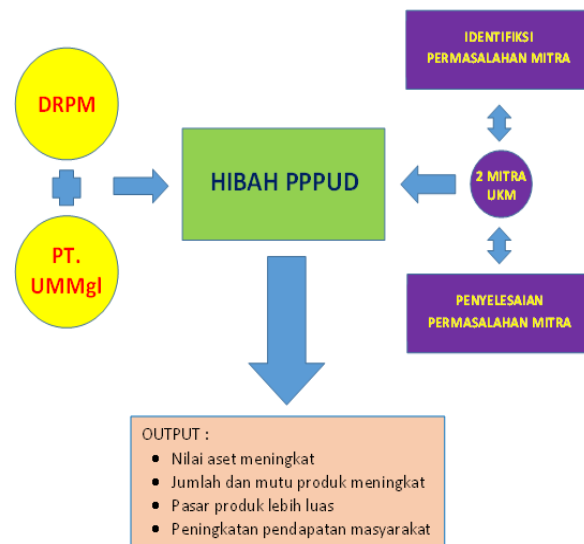
Gula semut sebagai produk unggulan Kabupaten Magelang memiliki beberapa kelebihan dibanding gula cetak pada umumnya, yakni dapat tahan lama disimpan dalam jangka waktu hingga dua tahun tanpa mengalami perubahan warna dan rasa jika di bungkus dalam tempat yang rapat. Produk gula semut di Candimulyo dijual ke PT Megainovasi Karya Mandiri Kulonprogo Yogyakarta dalam kondisi kadar air tinggi, dimana harganya sangat tidak ekonomis. Padahal pembuat gula semut di Candimulyo rata-rata sudah dapat memproduksi dengan kadar air dibawah 3%. Masalah utama pengusaha gula semut adalah ketergantungan pemasaran kepada pihak lain, serta tidak mampu memasarkan secara mandiri. Namun demikian untuk dapat memasarkan gula semut secara mandiri juga mengalami kendala yaitu masyarakat Magelang dan sekitar kurang mengenal gula semut tersebut, disamping itu kekurangan modal jika gula semut dititipkan di toko-toko oleh-oleh karena system penjualan akan dibayar jika produk sudah laku. Permasalahan yang lain adalah tingkat pendidikan yang cukup rendah sehingga diperlukan pembimbingan yang cukup tinggi dan sabar.

Dengan demikian, kegiatan PPPUD ini bertujuan untuk membantu pembuat gula semut dapat mandiri memasarkan produknya. Dengan memasarkan sendiri gula semut dalam kondisi kering diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan penghasilan yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah UKM mitra, oleh karena itu keterlibatannya dalam penentuan pemecahan masalah yang dihadapi dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode pelaksanaan dibagi dalam 3 langkah utama yaitu sosialisasi, kegiatan peningkatan perluasan pasar dan pendampingan mitra.

Kegiatan PPPUD ini dilakukan antara Tim PPPUD UMMgl dengan UKM mitra, kegiatan dilaksanakan pada tahun 2018 - 2020. Kegiatan penyelesaian masalah dari PPPUD ke mitra di laksanakan secara bertahap, tim dosen yang terlibat adalah 3 orang dosen sesuai dengan bidang keahlian dan 3 orang mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan. Gambar 3.1 merupakan skema PPPUD gula semut.



Gambar 3.1. Skema PPPUD Gula Semut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari rencana kegiatan yang telah dilakukan dihasilkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan perluasan pasar dan kemandirian pemasaran. Diharapkan dari kegiatan tersebut masyarakat magelang dan sekitarnya dapat mengenal gula semut, sehingga dimasa yang akan datang masyarakat dapat mengkonsumsi gula semut tersebut.

1. Sosialisasi dan Koordinasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Koordinasi dilakukan kepada kedua kelompok IKM untuk membahas pelaksanaan kegiatan, tahap-tahap yang akan dikerjakan dalam program PPUUD tersebut. Dalam koordinasi tersebut dibicarakan mengenai hal-hal yang dilakukan oleh mitra, kebutuhan mitra, kendala-kendala mitra dalam pengembangan produk gula semut sehingga target produksi dan pemasaran meningkat. Kemudian dilakukan kesepakatan untuk menunjang kesuksesan kegiatan PPPUD.



Gambar 2. Koordinasi dan sosialisasi program PPPUD kepada kedua mitra

Dari hasil koordinasi tersebut disepakati bahwa Perguruan Tinggi melalui program PPUD ini membantu mitra untuk pengembangan produk gula semut sehingga target produksi dan pemasaran meningkat.

2. Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan kedua Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan untuk mendukung produksi gula semut ini mempunyai kualitas yang baik. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan, pelatihan sederhana pembukuan, pemahaman bisnis, penyuluhan tentang pemasaran sederhana dan diskusi. Hasil dari penguatan kelembagaan berupa pengelolaan usaha menjadi lebih baik struktur organisasi menjadi berjalan dengan baik.



Gambar 3. Penguatan Kualitas Sumber Daya Manusia

3. Pemasaran Produk Gula Semut

Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pemasaran dan untuk mengenalkan gula semut ke masyarakat magelang dan sekitarnya. Kegiatan dilakukan dengan memasarkan gula semut di beberapa pusat oleh-oleh. Pemasaran juga dilakukan melalui car free day di kota magelang dan penyebaran leaflet.



Gambar 4. Pemasaran gula semut di toko Kamila Jaya



Gambar 5. Pemasaran gula semut di Toko Mu kota Magelang



Gambar 6. Pemasaran gula semut di Toko Mari Magelang



Gambar 7. Pemasaran gula semut di Toko Massugi Magelang



Gambar 8. Penyebaran Leaflet dan Car Free day

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa sudah terlaksana kegiatan-kegiatan untuk penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan pembukuan maupun pemasaran sederhana dan peningkatan luas pemasaran serta pengenalan kepada masyarakat terhadap produk gula semut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPPK Kecamatan Candimulyo. (2016, April 16). Gula Semut Organik dari Desa Kebonrejo Kecamatan Candimulyo. Retrieved from <http://bppkcandimulyo.blogspot.co.id/2014/03/gula-semut-organik-dari-desa-kebonrejo.html>
- National Association of Food Service Equipment Manufacturers, (1989), Equipment and Supply Study
- Ramesh K. Shah, Dušan P. Sekulic, (2003), Fundamentals of Heat Exchanger Design, John Wiley & Sons, Inc.
- Rully Adi Wijaya, (2012), Inovasi Teknologi Tungku Pembakaran dengan Air Heaters Pipa Parallel, Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta